

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Kabupaten Jawa Timur**

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dalam wilayah negara Republik Indonesia. Mengenai nama Jawa Timur, karena provinsi ini menempati wilayah paling timur Pulau Jawa. Di Pulau Jawa terdapat enam provinsi yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah D.I. Yogyakarta, serta Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur telah menjadi bagian dari Negara Republik Indonesia sejak awal kemerdekaan. Tepatnya setelah ditetapkannya delapan provinsi di Indonesia pada tanggal 19 Agustus 1945.

Pada saat itu R. Suryo disertai amanat untuk menjadi gubernur pertama Jawa Timur. Sejak saat itulah Provinsi Jawa Timur menjadi bagian dari negara Republik Indonesia. Secara astronomis wilayah Jawa Timur terletak pada 111,1'-114,4' Bujur Timur dan 7, 12'-8, 48' Lintang Selatan. Sedangkan secara geografis Jawa Timur terletak di ujung timur Pulau Jawa. Wilayahnya berbatasan dengan Samudera Hindia di ujung selatan. Berbatasan dengan Pulau Bali di sebelah timur. Di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Di sebelah barat Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat pada peta Jawa Timur berikut ini.

Dengan luas wilayah 46.428, 57 km Provinsi Jawa Timur secara administratif terbagi menjadi 38 Provinsi/kota, dengan rincian 29 Provinsi dan 9 kotas. Berikut nama-nama Provinsi/kota yang ada di Jawa Timur. Provinsi: Bangkalan, Banyuwangi, Blitar, Bojonegoro, Bondowoso, Gresik, Jember, Jombang, Kediri, Lamongan, Lumajang, Madiun, Magetan, Malang, Mojokerto, Nganjuk, Ngawi, Pacitan, Pamekasan, Pasuruan, Ponorogo, Probolinggo, Sampang, Sidoarjo, Situbondo, Sumenep, Trenggalek, Tuban dan Tulungagung. Sedangkan Kota: Batu, Blitar, Kediri, Malang, Madiun, Mojokerto, Pasuruan, Probolinggo, dan Surabaya<sup>6</sup>.

Keadaan topografi Jawa Timur terhitung sebagai daerah yang mayoritas lebih banyak memiliki dataran rendah. Hal ini disebabkan wilayah Jawa Timur 60% (28.833 km) merupakan dataran rendah, dan hanya kurang lebih 40% (17.597 km) yang merupakan dataran tinggi<sup>7</sup>. Wilayah yang termasuk dataran rendah seperti Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, dan lain-lain. Di wilayah kota/Provinsi ini tidak ada atau jarang kita jumpai gunung atau perbukitan. Berbeda dengan wilayah seperti Malang, Batu, dan Lumajang yang disana banyak kita jumpai gunung dan pegunungan.

Pembangunan dan pemenuhan sarana transportasi ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan investor upaya untuk menyejahterakan masyarakat. Dengan bagusnya sarana dan transportasi dapat membuat industri dan kegiatan perekonomian di Jawa Timur terus berlansung. Ini

semua dikarenakan ada beberapa kota di Jawa Timur yang menjadi pusat industri seperti Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Pasuruan, dan Mojokerto.

Dengan adanya sarana prasarana transportasi yang baik dan ditunjang dengan sinkronisasi jalur maka kegiatan perekonomian dapat berlangsung dengan baik dan aman. Selain itu, pembangunan sarana dan prasarana ini dimaksudkan juga untuk menarik kunjungan wisatawan ke Jawa Timur. Sebab di Jawa Timur terdapat beberapa destinasi wisata yang cukup banyak di antaranya: Gunung Bromo, Pendakian Gunung Semeru, Puncak Ijen, Pantai-Pantai di Malang Selatan, serta pantai-pantai di Banyuwangi. Kesemuadestinasidiatas tidak akanbiasdijangkau dan dikunjungi apabila tidak tersedia sarana dan prasarana transportasi yang baik.

## **2. Visi dan Misi Provinsi Jawa Timur**

### **a. Visi Provinsi Jawa Timur**

Terwujudnya Provinsi Jawa Timur yang maju, adil, sejahtera, berkepribadian, berlandaskan Iman dan Takwa

### **b. Misi Provinsi Jawa Timur**

- 1) Meningkatkan kinerja birokrasi yang bersih, kompeten dan profesional, demi pembangunan yang efektif dan efisien, serta pelayanan prima kepada masyarakat dalam pelayanan dasar khususnya kesehatan dan pendidikan.
- 2) Meningkatkan pembangunan sektor pertanian serta sektor produktif lain, melalui peningkatan produktivitas berbasis

teknologi tepat guna dan akses terhadap sarana produksi, serta memberikan perlindungan terhadap masyarakat untuk mewujudkan tata niaga yang adil dan menyejahterakan.

- 3) Mewujudkan peningkatan perluasan layanan infrastruktur transportasi dari skala regional hingga tingkat desa, infrastruktur pertanian, infrastruktur lain, termasuk yang menunjang pengembangan pariwisata dan kawasan selatan Jawa Timur.
- 4) Meningkatkan penciptaan lapangan kerja bagi SDM terdidik di sektor pertanian dan sektor produktif lain serta meningkatkan daya tarik investasi industri dengan memperhatikan kelestarian alam, ekonomi kerakyatan dan tatanan sosial masyarakat.

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Pembuktian Uji Asumsi Klasik Model Regresi**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.1 Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	2.15240558
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.486
Asymp. Sig. (2-tailed)		.972
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel 4.1 One Sample Kolmogorav-Smirnov di atas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37. Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,972, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sig variabel  $> 0,05$  sehingga data penelitian tersebut *berdistribusi normal*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF* (Variance Inflation Fakttor) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya:

- 1) Jika Nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
- 2) Jika Nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 4.2 Output Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	702,500	216,380		3,247	,003		
UMR	,413	,017	,711	23,622	,000	,425	2,352
IPM	,487	,043	,339	11,250	,000	,425	2,352

a. Dependent Variable: Human Development Index

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *VIF* untuk Upah Minimum Regional = 2,352 dan IPM = 2,352, data di atas bebas dari masalah *multikolinieritas* dikarenakan nilai *VIF* pada variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian *layak* untuk dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut : jika  $-2 < DW < +2$  maka tidak ada

autokorelasi. Sedangkan jika nilai angka berada pada  $DW < -2$  maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada  $DW > +2$  maka terjadi autokorelasi negatif.

**Tabel 4.3 Output Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 <sup>a</sup>	.777	.770	2.18294	.809

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum Regional

b. Dependent Variable: Human Development Index

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 0,809. Hal ini menunjukkan bahwa angka DW terdapat diantara  $-2 < DW < +2$ . Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson ( $d_l$  dan  $d_u$ ). Kriteria jika  $d_u < d$  hitung  $< 4-d_u$  maka tidak terjadi *Autokorelasi*.

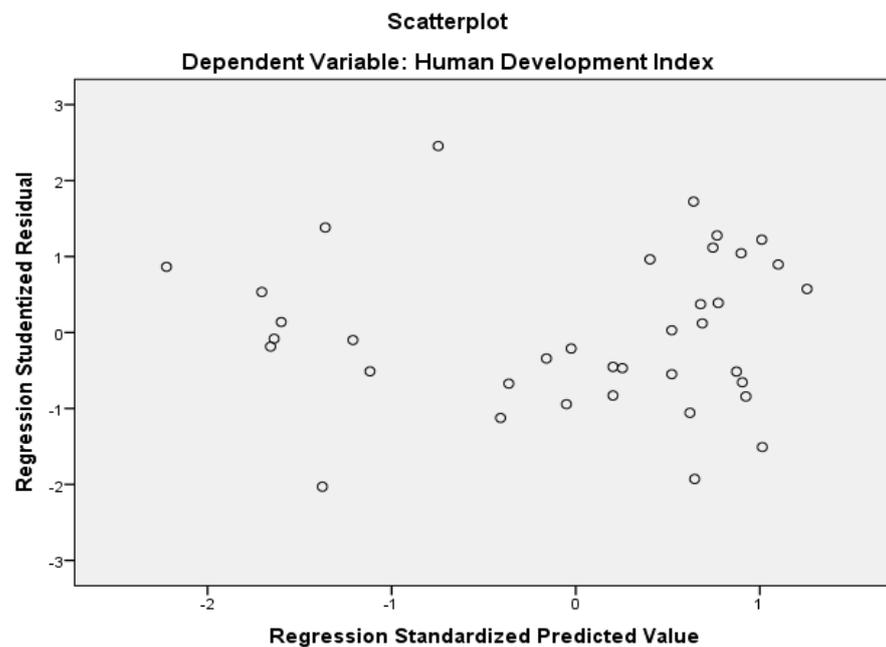
d. Uji Heteroskedastisitas

Satu dari asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas*.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Garfik Plot (dengan melihat ada

tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi *Heteroskedastisitas*.

**Gambar 4.1 Output Hasil Uji Heteroskidastisitas**



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta tidak tersebar diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* sehingga model regresi ini layak untuk dipakai.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Persamaan Regresi Ganda

**Tabel 4.4 Output Hasil Uji Rgresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-15,598	216,380		3,247	,003		
UMR	,413	,017	,711	23,622	,000	,425	2,352
IPK	,487	,043	,339	11,250	,000	,425	2,352

a. Dependent Variable: Human Development Index

Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ atau}$$

$$\text{Human Development Index} = -15,598 + 0,413 (\text{UMR}) + 0,487 (\text{IPK})$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar -15,598 menyatakan bahwa jika UMR dan IPM dalam keadaan konstan (tetap) maka Human development Index turun sebesar sebesar 15,5 satuan atau 155,9%.
- 2) Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,413 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 %, UMR akan meningkatkan *Human Development Index* sebesar 0,4%. Dan sebaliknya, jika UMR turun sebesar 1%, maka *Human Development Index* juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,4% dengan anggapan  $X_2$  tetap.

3) Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,487 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1%, IPM akan meningkatkan *Human Development Index* sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika IPM turun sebesar 1%, maka *Human Development Index* juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan  $X_1$  tetap.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian penelitian ini yaitu:

$H_1$  : *Income Per Kapita* berpengaruh signifikan terhadap *Human Development Index* antar kabupaten di Jawa Timur tahun 2016

$H_2$  : *Upah Minimum Regional* berpengaruh signifikan terhadap *Human Development Index* antar kabupaten di Jawa Timur tahun 2016

$H_3$  : *Income Per Kapita* dan *Upah Minimum Regional* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Human Development Index* antar kabupaten di Jawa Timur tahun 2016

$H_4$  : Terdapat perbedaan Pengaruh *Income Per Kapita* dan *Upah Minimum Regional* terhadap *Human Development Index* antar kabupaten di Jawa Timur tahun 2016.

c. Pengujian Secara Parsial dengan t-test

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel

independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\% = 0.05$ . Asumsinya jika probabilitas  $t$  lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.<sup>1</sup>

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara  $X_1$  (Income Per Kapita) terhadap  $Y$  (*Human Development Index*) dan  $X_2$  (Upah Minimum Regional) terhadap  $Y$  (*Human Development Index*) dengan cara:

Cara 1:

Jika Sig.  $> 0,05$  maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig.  $< 0,05$  maka hipotesis teruji

Cara 2:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis teruji

**Tabel 4.5 Output Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-15,598	216,380		3,247	,003
UMR	,413	,017	,711	23,622	,000
IPK	,487	,043	,339	11,250	,000

a. Dependent Variable: Human Development Index

<sup>1</sup>Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hlm. 168.

Untuk  $H_1$ : Income Per Kapita (IPM) berpengaruh terhadap *Human Development Index* antar kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2015

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa Sig untuk Income Per Kapita adalah 0,000, maka  $0,000 < 0,05$  jadi hipotesis ( $H_a$ ) teruji atau  $H_a$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga Income Per Kapita berpengaruh signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) antar kabupaten di Provinsi di Jawa Timur tahun 2015.

Jika dilakukan dengan Cara 2  $t_{tabel} = 0,3202$  (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 37 - 1 = 36$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha$  5% yaitu  $5\%/2 = 0,025$ ) dan  $t_{hitung} = 23,622$ .  $t_{hitung} > t_{tabel} = 23,622 > 0,3202$  maka hipotesis teruji yaitu Income Per Kapita berpengaruh signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) antar kabupaten di Provinsi di Jawa Timur tahun 2015.

Untuk  $H_2$ : Upah Minimum Regional berpengaruh signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) antar kabupaten di Provinsi di Jawa Timur tahun 2015.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa Sig untuk UMR adalah 0,000, maka  $0,000 < 0,05$  jadi hipotesis ( $H_2$ ) teruji atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga UMR berpengaruh signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) antar kabupaten di Provinsi di Jawa Timur tahun 2015.

Untuk UMR jika dilakukan dengan cara 2  $t_{tabel}$ : 0,3202 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha$  5% yaitu  $5\%/2 = 0,025$ ) dan  $t_{hitung} =$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel} = 11,250 > 0,3202$  maka hipotesis teruji yaitu UMR berpengaruh *Human Development Index* (HDI) antar kabupaten di Provinsi di Jawa Timur tahun 2016

d. Pengujian Secara Simultan dengan F-test

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai  $\alpha$  yang digunakan lebih kecil  $5\% = 0,05$  maka menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Begitu juga sebaliknya.

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama  $X_1$  (Income Per Kapita) terhadap Y (*Human Development Index*) dan  $X_2$  (Upah Minimum Regional) terhadap Y (*Human Development Index*) , pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1:

Jika  $Sig > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $Sig < 0,05$  maka hipotesis teruji

Cara 2:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis teruji

**Tabel 4.6 Output Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	579.607	1	579.607	121.633	.000 <sup>b</sup>
	Residual	166.783	35	4.765		
	Total	746.390	36			

a. Dependent Variable: Human Development Index

b. Predictors: (Constant), Upah Minimum Regional

Tabel 4.6 Jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai *significant level* pada tabel output 4.7 sebesar 0.000. Hal ini berarti Nilai Signifikannya  $< 0,05$ . Dengan kata lain  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima artinya *Ada Pengaruh antara  $X_1$  (Income Per Kapita) terhadap Y (Human Development Index) dan  $X_2$  (Upah Minimum Regional) terhadap Y (Human Development Index) secara simultan (bersama-sama).*

Jika menggunakan Cara 2 di mana  $F_{tabel} = 3,28$  (diperoleh dengan cara mencari  $df_1$  dan  $df_2$ .  $df = k = 2$ ,  $k =$  jumlah variabel independen,  $V_2 = n - k - 1 = 37 - 2 - 1 = 34$ ). Untuk  $F_{hitung}$  (121,633)  $> F_{tabel}$  (3,28) maka hipotesis ( $H_3$ ) teruji, yaitu terdapat Pengaruh yang signifikan antara  $X_1$  (Income Per Kapita) terhadap Y (*Human Development Index*) dan  $X_2$  (Upah Minimum Regional)

terhadap Y (*Human Development Index*) secara simultan (bersama-sama).

e. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.7 Output Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 <sup>a</sup>	.777	.770	2.18294

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum Regional

b. Dependent Variable: Human Development Index

Pada tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,777. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho dalam menyatakan bahwa untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,770 artinya 77% variabel terikat *Human Development Index* dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Income Per Kapita dan Upah Minimum Regional sehingga sisanya 33% (berasal dari 100%-77%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang tidak digunakan dalam model.